

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang termasuk ke dalam kelompok negara maritim. Kondisi geografis yang dimiliki Indonesia membuat negara ini termasuk dalam negara maritim sudah pasti dan jelas pengangkutan dengan kapal memegang peranan yang sangat penting dalam negeri maupun luar negeri, karena usaha dalam bidang pengangkutan laut memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara dan untuk menunjang kelancaran pengangkutan dengan menggunakan transportasi laut, pelabuhan juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi kelancaran kegiatan kapal.

Kabupaten Siak memiliki luas wilayah sekitar 8.556.09 Km² dan merupakan daerah yang beriklim tropis basah yang relative tinggi dengan rata-rata curah hujan mencapai 991 mm/tahun. Letak geografis pada posisi 1°16'30" LU- 0°20'49"LU dan 100°54'21"BT-102°10'59"BT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kota Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Rokan Hulu.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kep. Meranti dan Kabupaten Pelalawan

Tanjung buton sebenarnya nama pelabuhan kedua di Riau. Pelabuhan diapit oleh pesisir timur pulau Sumatera dengan selat pulau Padang di kabupaten Meranti, Riau. Jaraknya dari kota Pekanbaru mencapai 140 kilometer dan 112 mil menuju perairan internasional selat Malaka.

Mengatur adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja(K3) dalam melakukan pekerjaan.Sementara itu untuk pengelolaan tempat kerja diatur oleh Undang Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 165 menyebutkan bahwa “pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan mselalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja”. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit mempunyai risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang spesifik sehingga perlu dikelola dengan baik agar menjadi tempat kerja yang sehat, aman dan nyaman. Setiap jenis dan tempat pekerjaan memiliki risiko bahaya yang berbeda beda. Hal ini dipengaruhi oleh lokasi, proses kerja, material kerja, maupun alatalat yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan.Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko bahaya yang tinggi adalah rumah sakit. Pada umumnya masyarakat maupun pekerja di rumah sakit kurang menyadari berbagai potensibahaya yang ada seperti adanya PAK di rumah sakit yang dapat 2 menyerang semua tenaga kerja, baik tenaga medis maupun non medis (Undang Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang: Keselamatan Kerja. Sekretariat Negara: Jakarta.).

Kesehatan kerja merupakan masalah setiap individu karena bekerja dibutuhkan semua orang sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sejak lama diketahui bahwa bekerja dapat menyebabkan gangguan kesehatan atau penyakit. Sebaliknya, kesehatan dapat mengganggu pekerjaan. Artikel ini bertujuan memberikan pemahaman tentang konsep, praktik dan manfaat kesehatan kerja bagi para pekerja dan pemberi kerja. Kesehatan kerja seharusnya tidak hanya berfokus pada diagnosis dan pengobatan klinis, tetapi juga melakukan pengenalan bahaya, penilaian risiko dan intervensi untuk menghilangkan atau meminimalkan risiko (L. Meily Kurniawidjaja 2007).

Secara umum pemikiran kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan tenaga kerja dan manusia pada 'umumnya, baik jasmani maupun rohani, menuju masyarakat adil, makmur, dan sejahtera, dan 'penerapannya dalam upaya mencegah kecelakaan akibat kerja. Buku ini ditujukan bagi pemerhati atau mahasiswa yang berkeinginan mendalami tentang kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan dan manfaat kesehatan dan keselamatan kerja, kecelakaan kerja K3', sebab dan akibatnya serta pencegahan dan penang-gulangan tentang kecelakaan kerja,"dampak bahaya yang terjadi di lingkungan kerjafaktor yang memengaruhi bahaya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, "baik terhadap manusia maupun lingkungan sekitarnya, "sistem manajemen keselamatan dan kesehatan para pekerja maupun perusahaan, "jaminan sosial tenaga kerja, dan sebagainya. (Drs. Irzal, 2016).

Hasil pengenalan dan penilaian potensi-potensi bahaya di lingkungan kerja tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk implementasi teknologi pengendalian agar tenaga kerja memperoleh kenyamanan serta kemudahan dalam pelaksanaan aktivitasnya, "sehingga masyarakat tenaga kerja dan masyarakat umum terhindar dari faktor-faktor bahaya sebagai efek samping kemajuan teknologi. "Tahap identifikasi bahaya ditujukan untuk mengetahui secara kualitatif dan kuantitatif"bahaya yang sedang dihadapi atau yang dapat terjadi sehingga dengan pengetahuan yang tepat tentang bahaya dan"pencegahannya secara menyeluruh maka dapat diterapkan upaya pengendalian secara efektif dan efisien"(Eni Mahawati, 2021).

Risiko kegagalan (*risk of failures*) pada setiap proses/ aktifitas pekerjaan selalu ada. Perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengaja seperti keadaan cuaca, bencana alam, dll., dapat menjadi faktor penyebab. Saat kecelakaan kerja (*work accident*) terjadi, seberapa kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (*loss*), oleh karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin, kecelakaan/potensi kecelakaan kerja harus dicegah/dihilangkan, atau setidaknya dikurangi

dampaknya. Penanganan masalah keselamatan kerja di dalam sebuah perusahaan harus dilakukan secara serius oleh seluruh komponen pelaku usaha, tidak bisa secara parsial dan diperlakukan sebagai bahasan-bahasan marginal dalam perusahaan. Urusan K3 bukan hanya urusan EHS Officer saja, mandor saja atau direktur saja, tetapi harus menjadi bagian dan urusan semua orang yang ada di lingkungan pekerjaan tersebut. Urusan K3 tidak hanya sekedar pemasangan spanduk, poster dan semboyan, lebih dari itu K3 harus menjadi nafas setiap pekerja yang berada di tempat kerja. Kuncinya adalah kesadaran akan adanya risiko bahaya dan perilaku / kebiasaan untuk bekerja secara sehat dan selamat (Siti Ulgari, S.Pd, M.Pd.T.).

Selama kegiatan praktik darat di Pelabuhan Tanjung Buton kecelakaan yang terjadi di Pelabuhan tersebut sebagian besar disebabkan oleh rendahnya keterampilan dan disiplin pekerja di dalam mengikuti prosedur kerja, penulis menemukan beberapa permasalahan tentang kecelakaan kerja, Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai penelitian yang berjudul **“Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Saat Bongkar Muat Di Pelabuhan Tanjung Buton”**

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun tutjuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja bongkar muat cangkang di pelabuhan Tanjung Buton.
2. Untuk mengetahui pencegahan kecelakaan kerja bongkar muat cangkang di pelabuhan Tanjung Buton.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan proposal tugas akhir yang telah di tentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program diploma III (D-III) maka kegunaan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Agar dapat di jadikam bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan pelayanan jasa bongkar muat komoditas cangkang kelapa sawit dapat di lihat dari sumber daya manusia yang tepat sesuai dengan ahli di bidagnya.

2. Bagi civitas politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman

Penulisan ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga mampu bersaing di dunia kerja di dalam negeri maupun internasional.

3. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pelayanan yang di lakukan perusahaan pelayaran serta penggabungannya dengan teori-teori yang di dapat pada saat perkuliahan dan masa praktek.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas dan sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan di teliti, di antaranya :

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja bongkar muat cangkang di Pelabuhan Tanjung Buton?
2. Bagaimana pencegahan kecelakaan kerja bongkar muat cangkang di Pelabuhan Tanjung Buton?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir saya ini adalah upaya pencegahan kecelakaan kerja saat bongkar muat cangkang di pelabuhan tanjung buton.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan tugas akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut :

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK (INDONESIA)

ABSTRACT (INGGRIS)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3 Perumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 2 LANDASAN TEORI

1.1 Tinjauan Teoritis

1.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian

BAB 4 PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN